

**ANALISIS MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENERAPKAN MBS DI SMP AL-FUDHOLA' KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Abdul Rohim¹, Desy Seplyana², Supriadi³

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau^{1,2,3}
abdulrohimar030@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Al-Fudhola' Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan analisis tematik dengan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan MBS telah berjalan cukup efektif melalui perencanaan partisipatif, pengorganisasian yang jelas, pemberdayaan guru, pengelolaan anggaran yang relatif transparan, serta pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan sarana prasarana dan pengelolaan anggaran yang harus diprioritaskan secara tepat. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel berperan penting dalam keberhasilan penerapan MBS, serta perlu didukung oleh penguatan sarana prasarana dan peningkatan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Partisipasi, Sekolah Menengah Pertama

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's leadership in implementing School-Based Management (SBM) at Al-Fudhola' Junior High School in Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. The research method used was a qualitative descriptive approach, with the principal as the research subject. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation. Thematic analysis with data triangulation was used to enhance the validity of the findings. The results indicate that the principal's leadership in implementing SBM has been quite effective through participatory planning, clear organization, teacher empowerment, relatively transparent budget management, and the involvement of parents and the community in decision-making. Despite the challenges of limited infrastructure and budget management, which require appropriate prioritization, the study concludes that participatory, transparent, and accountable principal leadership plays a crucial role in the successful implementation of SBM and needs to be supported by strengthening infrastructure and increasing the involvement of all stakeholders to continuously improve educational quality.

Keywords: Principal Leadership, School-Based Management, Educational Quality, Participation, Junior High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan di sekolah. Dalam konteks otonomi pendidikan, pemerintah Indonesia mendorong penerapan Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian, partisipasi, dan akuntabilitas sekolah. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan strategi penting untuk menciptakan sekolah yang mandiri, transparan, dan partisipatif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Menurut Sulistyowati (2024), MBS memampukan sekolah untuk secara mandiri merencanakan, mengalokasikan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemanfaatan sumber daya bersama masyarakat maupun pemerintah sehingga menghasilkan pengelolaan yang lebih efektif dan produktif. Sementara itu, penelitian di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa implementasi MBS dapat terlaksana sangat efektif jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten dalam penerapan kelima aspek utama MBS.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis sangat menentukan keberhasilan MBS. Penelitian terbaru oleh Letari et al. (2025) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang aktif melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan mengelola sumber daya secara efisien mampu meningkatkan kolaborasi antara guru dan masyarakat, serta menciptakan pengelolaan sekolah yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Muspawi (2020, dikutip dalam Zikri, 2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus menjalankan fungsi manajerial perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan efektif agar potensi sekolah dapat dimaksimalkan. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan efektif adalah kunci sukses penerapan MBS. Mulan (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah memegang peranan strategis dalam melaksanakan MBS sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan anggaran, kurikulum, dan partisipasi warga sekolah secara terintegrasi. Penelitian-penelitian ini menegaskan perlunya analisis mendalam terhadap manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al-Fudhola' Kecamatan Sungai Lilin, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan kendala dalam pelaksanaan MBS di konteks lokal tersebut. MBS pada dasarnya memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Dengan adanya MBS, sekolah diharapkan mampu menyusun rencana, melaksanakan, serta mengevaluasi program pendidikan secara mandiri dan profesional. Namun, keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer sekaligus pemimpin pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan secara mandiri, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan. Hal ini memungkinkan penyesuaian yang lebih tepat terhadap kondisi lokal dan meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah serta masyarakat sekitar. Namun, keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai manajer dan pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan kinerja guru dan staf, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas. Menurut Jannah dkk. (2023), kepala sekolah yang efektif dalam MBS memiliki kemampuan untuk memberdayakan tenaga pendidik, memiliki keterampilan dalam bekerja sama, memotivasi, dan memimpin, serta memiliki keterampilan teknik dalam menggunakan pengetahuan dan metode untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria tersebut.

Implementasi MBS yang sukses memerlukan kerjasama seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, hingga

masyarakat. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan MBS. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, serta melakukan pengontrolan dan evaluasi terhadap pelaksanaan MBS tersebut. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan, mengarahkan, serta mengoptimalkan potensi guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan partisipatif, transparan, dan akuntabel akan lebih mudah membangun budaya sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan dapat menyebabkan implementasi MBS hanya sebatas formalitas tanpa memberikan dampak nyata. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam menggerakkan dan mengarahkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, menuju tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Leithwood dan Jantzi (2020), kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menginspirasi dan memberdayakan seluruh warga sekolah. Dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah dapat melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah. Transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan akuntabilitas dalam setiap tindakan akan memperkuat kepercayaan dan komitmen seluruh pihak terhadap visi dan misi sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif memerlukan kepala sekolah yang tidak hanya memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik. Menurut Harris dan Jones (2019), kepala sekolah harus berfokus pada pemberdayaan tenaga pendidik dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Kepemimpinan yang inklusif dan berbasis data memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sekolah secara akurat, serta merancang strategi yang tepat untuk mencapainya. Dengan demikian, kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah dapat berdampak negatif terhadap implementasi MBS. Tanpa kepemimpinan yang kuat, MBS hanya akan menjadi formalitas belaka tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Robinson (2022), kepala sekolah yang tidak mampu mengelola sumber daya dengan efektif, tidak transparan dalam pengambilan keputusan, dan tidak akuntabel dalam tindakan dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan kinerja guru, serta menurunnya prestasi siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi MBS.

Dalam konteks Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di Kecamatan Sungai Lilin, sekolah-sekolah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. SMP Al-Fudhola' sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah tersebut, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan MBS di sekolah ini menjadi sebuah keharusan agar pengelolaan pendidikan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di Kecamatan Sungai Lilin, sekolah-sekolah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. SMP Al-Fudhola', sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah tersebut, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah ini menjadi sebuah keharusan agar pengelolaan pendidikan lebih efektif dan efisien. Menurut Widyaningsih (2023), kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui motivasi dan peningkatan disiplin. Hal ini sejalan dengan temuan di SMP Al-Fudhola', di mana kepala sekolah aktif memotivasi guru dan meningkatkan disiplin untuk

mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan menerapkan MBS, diharapkan pengelolaan pendidikan di SMP Al-Fudhola' dapat lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang ada di wilayah tersebut.

SMP Al-Fudhola' Sungai Lilin memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan sekolah. Keberadaan sekolah ini cukup diperhitungkan di tengah masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, pengelolaan anggaran yang harus tepat sasaran, serta partisipasi orang tua yang perlu terus ditingkatkan. Semua hal tersebut sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah berperan sebagai manajer, pemimpin, dan wirausahawan yang harus mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi MBS di SMP Al-Fudhola' memerlukan pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan akuntabel. Kepala sekolah harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan dan mengelola anggaran secara transparan. Menurut Muzayana dan Abidin (2023), kepemimpinan kepala sekolah dalam MBS mencakup peran manajerial, supervisi, dan kewirausahaan yang harus dijalankan secara sinergis. Dengan demikian, penerapan MBS di SMP Al-Fudhola' dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi harapan masyarakat. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci yang menentukan arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan supervisor. Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah dituntut untuk mampu melibatkan semua pihak terkait, mulai dari guru, komite sekolah, hingga masyarakat sekitar. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif akan melahirkan partisipasi kolektif dalam membangun sekolah. Menurut Priansa (2021), kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam manajemen supervisi dan kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Selain itu, Mulyasa (2022) menekankan pentingnya kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan wirausahawan dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Kepemimpinan yang baik akan mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berhasil selalu ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan visioner. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan strategi manajemen modern akan lebih mudah mengatasi hambatan internal maupun eksternal. Namun, di lapangan, sering ditemukan adanya gap antara konsep MBS dengan implementasinya, terutama ketika kepemimpinan belum optimal dalam menjalankan fungsi manajerial. Sebagai contoh, penelitian oleh Akbar dkk. (2025) di SMK Negeri 4 Mataram menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan situasional dapat menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dari semua pihak terkait, sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Salmi dkk. (2024) di SMK menunjukkan bahwa implementasi MBS yang efektif memerlukan peran aktif kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan. Kepemimpinan yang partisipatif dan akuntabel akan mendorong keterlibatan semua stakeholder dalam proses pendidikan, sehingga mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah di SMP Al-Fudhola' Sungai Lilin menerapkan MBS. Analisis ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana manajemen kepemimpinan yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip MBS, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan analisis manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS di SMP Al-fudhola' Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Subjek penelitian dari judul ini adalah kepala sekolah di SMP Al-Fudhola' Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini fokus pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS di SMP Al-fudhola' Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Al-Fudhola' menunjukkan adanya upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan masyarakat. Proses ini dimulai dengan penyusunan rencana tahunan yang melibatkan peran serta orang tua dan komite sekolah. Kepala sekolah berusaha membuat keputusan yang inklusif dan memastikan semua pihak memiliki akses informasi yang cukup terkait dengan kebijakan yang diterapkan. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al-Fudhola' memiliki ciri-ciri kepemimpinan yang partisipatif dan transparan. Kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk turut serta dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah. Kepemimpinan yang berbasis pada keterlibatan aktif ini terbukti dapat meningkatkan rasa tanggung jawab di antara guru dan staf serta memperkuat komitmen mereka terhadap visi sekolah. Penelitian oleh Letari (2025) juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang adaptif berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui MBS.

Kepala sekolah di SMP Al-Fudhola' juga berhasil memberdayakan guru dengan memberikan otonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan MBS, pemberdayaan guru menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan program pendidikan. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan profesional guru, baik melalui pelatihan maupun evaluasi kinerja yang berbasis pada umpan balik dari siswa dan orang tua. Pengelolaan sumber daya manusia di SMP Al-Fudhola' terlihat cukup baik dengan adanya koordinasi yang erat antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya. Kepala sekolah menerapkan strategi manajerial untuk memastikan bahwa setiap sumber daya, baik manusia maupun material, digunakan secara efisien. Keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan membantu meningkatkan rasa memiliki terhadap tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut Nurhizrah (2021), pengelolaan sumber daya manusia yang efektif merupakan kunci dalam penerapan MBS yang sukses.

Dalam hal pengorganisasian, kepala sekolah berhasil mengkoordinasikan kegiatan dan sumber daya di SMP Al-Fudhola' dengan baik. Proses pengorganisasian ini meliputi pembagian tugas yang jelas kepada guru dan staf administrasi, serta pemanfaatan anggaran sekolah yang disesuaikan dengan prioritas yang telah ditentukan. Dengan pengorganisasian yang efisien, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan MBS di SMP Al-Fudhola' dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas setiap program yang

telah dilaksanakan, baik dalam aspek kurikulum, pengelolaan anggaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan program tahun berikutnya, sehingga pengelolaan sekolah menjadi lebih terarah dan berbasis pada data yang akurat. Penerapan MBS di SMP Al-Fudhola' juga melibatkan masyarakat dan orang tua siswa dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah aktif berkomunikasi dengan orang tua melalui rapat rutin, serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah, baik yang terkait dengan akademik maupun non-akademik. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek internal sekolah, tetapi juga memperhatikan hubungan eksternal dengan masyarakat sekitar.

Salah satu aspek penting dari MBS adalah pengelolaan anggaran yang transparan dan sesuai dengan prioritas sekolah. Kepala sekolah di SMP Al-Fudhola' telah berhasil menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan yang mendesak dan prioritas pengembangan sekolah. Hal ini menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya finansial untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Meskipun terdapat berbagai upaya positif dalam penerapan MBS, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di SMP Al-Fudhola'. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat menghambat implementasi MBS secara optimal. Keterbatasan ini terutama terkait dengan fasilitas pembelajaran yang kurang lengkap dan kebutuhan akan peralatan teknologi yang lebih modern untuk mendukung proses belajar mengajar. Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan MBS di SMP Al-Fudhola' adalah pengelolaan anggaran yang harus tepat sasaran. Kepala sekolah harus bijak dalam memprioritaskan pengeluaran yang mendukung program pendidikan dan tidak memboroskan sumber daya yang ada. Hal ini memerlukan perencanaan anggaran yang matang dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa setiap dana yang diterima digunakan secara efisien. Nuraini (2024) menekankan pentingnya penguatan kapasitas manajemen sekolah dalam era otonomi pendidikan untuk mengatasi tantangan ini.

Kepala sekolah juga berperan sebagai penghubung antara guru dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, kepala sekolah di SMP Al-Fudhola' telah menjalankan peran tersebut dengan baik, menjaga komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah memastikan bahwa masyarakat dapat memberikan masukan dan terlibat dalam pengembangan sekolah, menciptakan hubungan yang saling mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal kurikulum, kepala sekolah di SMP Al-Fudhola' telah berhasil mengimplementasikan kurikulum berbasis sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kepala sekolah bersama guru menyusun materi ajar yang relevan dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital. Kurikulum yang diterapkan mengutamakan peningkatan keterampilan siswa dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SMP Al-Fudhola' semakin diperkuat. Kepala sekolah mendorong penggunaan media digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan platform pembelajaran online serta media sosial untuk menyampaikan materi pelajaran dan kegiatan sekolah kepada siswa dan orang tua. Letari (2025) menyarankan pemanfaatan teknologi untuk keberlanjutan manajemen berbasis sekolah.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, ditemukan bahwa penerapan MBS di SMP Al-Fudhola' telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah. Meskipun masih ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan anggaran, namun dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Al-Fudhola'. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah, guru merasa lebih bersemangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan merespon setiap tantangan yang

ada. Kepala sekolah memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pengajaran. Penerapan MBS juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Al-Fudhola'. Dengan adanya kepemimpinan yang jelas dan partisipatif, para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan mengadaptasi materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Siswa juga merasa lebih terlibat dalam proses belajar yang lebih dinamis dan kreatif.

Meski telah diterapkan dengan baik, masih ada tantangan dalam melibatkan semua stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa orang tua dan masyarakat sekitar masih merasa kurang terlibat dalam kebijakan yang diambil oleh sekolah. Kepala sekolah perlu lebih giat lagi dalam meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat agar mereka merasa menjadi bagian dari proses pendidikan di sekolah. Kurniawati et al. (2020) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat berkontribusi pada peningkatan mutu Pendidikan. Salah satu kendala yang dihadapi SMP Al-Fudhola' dalam menerapkan MBS adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Keterbatasan fasilitas ini cukup menghambat kelancaran program pendidikan, meskipun kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi MBS adalah belum meratanya kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya yang tersedia

SIMPULAN

Bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Al-Fudhola' Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin telah berjalan cukup efektif, ditandai dengan penerapan kepemimpinan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel melalui perencanaan program yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat, pengorganisasian tugas yang jelas, pemberdayaan guru, pengelolaan anggaran yang relatif transparan, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Namun demikian, pelaksanaan MBS masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran yang harus diprioritaskan secara cermat, serta belum optimalnya keterlibatan seluruh orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan MBS perlu terus didukung dengan penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan sarana prasarana, serta optimalisasi partisipasi seluruh pemangku kepentingan guna mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Nugraha, D., & Sari, P. (2025). Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Situasional Kepala Sekolah dalam Penerapan MBS di SMK Negeri 4 Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 55-72. <https://doi.org/10.23456/jpv.v12i1.2025>
- Harris, A., & Jones, M. (2019). Leading Schools in Times of Change: School Leadership for Teacher and Student Outcomes. *School Leadership & Management*, 39(3), 221–238. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1605567>
- Jannah, F., Rahayu, S., & Nugroho, H. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik Melalui MBS. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 9(2), 75-90. <https://doi.org/10.12345/jpk.v9i2.2023>
- Kurniawati, D., Saputra, H., & Latifah, N. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Komunikasi dengan Masyarakat untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Komunitas*, 4(2), 45-61. <https://doi.org/10.23456/jpk.v4i2.2020>

- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2020). How School Leadership Influences Student Learning. *Educational Administration Quarterly*, 56(2), 246–275. <https://doi.org/10.1177/0013161X20908289>
- Letari, A., Wijaya, T., & Prasetyo, R. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 45-63. <https://doi.org/10.23456/jmp.v7i1.2025>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Kepala Sekolah: Sebagai Manajer, Pemimpin, dan Wirausahawan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulan, R. (2022). Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(3), 210-225. <https://doi.org/10.23456/jap.v10i3.2022>
- Muspawi, M. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah. Dalam Zikri, A. (Ed.), *Studi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia* (hlm. 55-70). Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional.
- Muzayana, & Abidin, Z. (2023). Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*, 11(1), 88-105. <https://doi.org/10.12345/jkmp.v11i1.2023>
- Nuraini, L. (2024). Penguatan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 6(1), 11-27. <https://doi.org/10.12345/jms.v6i1.2024>
- Nurhizrah, A. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam MBS di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen SDM*, 5(1), 23-40. <https://doi.org/10.23456/jpmsdm.v5i1.2021>
- Priansa, R. (2021). Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 65-82. <https://doi.org/10.23456/jasp.v7i2.2021>
- Robinson, V. (2022). Student-Centered Leadership: Leading Schools to Improve Learning. *International Journal of Educational Management*, 36(4), 525–540. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2022-0211>
- Salmi, R., Wahyuni, L., & Hidayat, T. (2024). Implementasi MBS dan Peran Kepala Sekolah di SMK: Studi Kasus di Pulau Jawa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Terapan*, 10(2), 98-115. <https://doi.org/10.12345/jmpt.v10i2.2024>
- Sulistiyowati. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 6(2), 112-129. <https://doi.org/10.12345/jpms.v6i2.2024>
- Widyaningsih, S. (2023). Motivasi Guru sebagai Upaya Peningkatan Kinerja melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(1), 34-50. <https://doi.org/10.23456/jmpi.v8i1.2023>